

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER pada tahun 2013-2015. Unit analisis yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Laporan tahunan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dengan mengunduh di website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

#### **B. Jenis Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder, yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang tersedia di BEI selama periode 2013-2015. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015

2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di PROPER selama periode 2013-2015
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan penjualan (*growth*) positif secara berturut-turut dari tahun 2013-2015
4. Memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, penyeleksian perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2013-2015 dengan menggunakan data publikasi hasil PROPER yang diunduh dari halaman situs Kementerian Lingkungan Hidup yaitu [proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id). Pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada halaman situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dengan mengunduh di website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Selain itu informasi terkait GRI versi 4.0 mengenai *CSR disclosure* diambil dari website resminya [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diukur dengan nilai (*score*) dari indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR). Indeks CSR dalam penelitian ini merupakan indeks dari *Global Reporting Initiative* versi empat G4 (GRI G4). Analisis data menggunakan analisis isi dengan metode skoring berdasarkan GRI G4 yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Dari ketiga dimensi diperluas menjadi 6 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi tersebut terdapat 46 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut *GRI* adalah 91 *item*. Penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 91. Perhitungan indeks CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Rumus untuk menghitung tingkat pengembalian aset/*Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar merupakan rasio antara jumlah aset lancar dengan jumlah hutang lancar, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### c. *Growth*

Pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus dana perusahaan yang disebabkan oleh perubahan operasional perusahaan seperti perubahan penjualan atau peningkatan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Sari (2012):

$$Growth = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan:

Penjualan<sub>t</sub> : Penjualan bersih periode tahun berjalan.

Penjualan<sub>t-1</sub> : Penjualan bersih periode tahun sebelumnya.

### d. *Media Exposure*

Media exposure merupakan pengungkapan informasi perusahaan melalui suatu media. Penelitian ini menggunakan *website* dengan variabel *dummy* untuk mengukur *media exposure*, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di *website* resmi perusahaan. Memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR di *website* resmi perusahaan.

### e. *Kinerja Lingkungan*

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pengukuran kinerja lingkungan

dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1.**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i> ), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial ( <i>CSR/Comdev</i> ) dengan baik.
Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.
Merah	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Laporan Hasil Penilaian PROPER

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan memberi skor untuk masing-masing warna, yaitu:

- Emas : Sangat sangat baik, skor = 5;
- Hijau : Sangat baik, skor = 4;
- Biru : Baik, skor = 3;
- Merah : Buruk, skor = 2;
- Hitam : Sangat buruk, skor = 1.

## **F. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, minimum dan maksimum.

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Alat pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS), dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  apabila  $\text{sig} > \alpha$  maka residual terdistribusi normal, apabila  $\text{sig} < \alpha$  maka residual tidak terdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Nilai Variance Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang



baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan ketentuan :

- a) Terjadi autokorelasi positif jika  $dw < du$
- b) Terjadi autokorelasi negatif jika  $dw > 4 - du$
- c) Tidak terjadi autokorelasi jika  $du < dw < 4 - du$

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara CSR dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \beta_0 + \beta_1\text{Profit} + \beta_2\text{Likuid} + \beta_3\text{Growth} + \beta_4\text{Medexp} \\ + \beta_5\text{Lingku} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR : Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  : Koefisien Regresi

Profit : Profitabilitas

Likuid : Likuiditas

Growth : Pertumbuhan Perusahaan

Medexp : *Media Exposure* (Pengungkapan Media)

Lingku : Kinerja Lingkungan

$\varepsilon$  : error

**b. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**c. Uji F (Uji Simultan)**

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$ ,

maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**d. Uji t (Uji Signifikan Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.